

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO**

**(Studi kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun
2015-2019)**

***THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE, PROFITABILITY AND LEVERAGE
ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE***

***(Study on Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-
2019)***

Muhammad Fahmi Majid¹, Annisa Nurbaiti²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

mfahmiim@student.telkomuniversity.ac.id¹, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko perusahaan yang telah dikelola oleh perusahaan dan mengungkapkan yang dilakukan perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang. Pengungkapan manajemen risiko dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengelola ketidakpastian perusahaan dan diharapkan dapat mencegah terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Proses jalannya suatu perusahaan dapat terganggu oleh suatu masalah salah satunya yang disebabkan adanya ketidakterediaan informasi. Apabila gangguan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka sudah dipastikan akan menimbulkan suatu kerugian di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga memperoleh jumlah sampel 40 terdiri dari 8 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan kepemilikan manajemen, kepemilikan publik dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, *Leverage*

Abstract

Risk management disclosures are disclosures of company risks that have been managed by the company and disclosures made on how the company controls risks in the future. Risk management disclosures can be used as a solution in managing company uncertainty and are expected to prevent risks that can cause losses to the company.

The process of running a company can be disrupted by a problem, one of which is caused by the unavailability of information. If the disturbance cannot be resolved properly, it is certain that it will cause a loss in the future. This study aims to examine whether the effect of Ownership Structure, Profitability and Leverage on Risk Management Disclosure in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019.

The data used in this study were obtained from annual report data. The population in this study are all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study was purposive sampling so as to obtain a total sample of 40 consisting of 8 companies with a period of 5 years. The method used in this research is panel data regression analysis using Eviews software.

The results of this study indicate that the ownership structure, profitability and leverage simultaneously affect the disclosure of risk management. Partially, domestic institutional ownership, foreign institutional ownership and leverage have an effect on risk management disclosure. Meanwhile, management ownership, public ownership and profitability partially have no effect on risk management disclosure.

Keywords: Management Ownership, Domestic Institutional Ownership, Foreign Institutional Ownership, Public Ownership, Profitability, *Leverage*

1. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan, dengan adanya perkembangan pada perusahaan yang menimbulkan pesatnya persaingan ekonomi. Dalam dunia bisnis, perusahaan dapat menemukan berbagai peluang untuk terus berkembang dalam bisnisnya, akan tetapi dengan adanya peluang tersebut tentu saja bahwa ada ketidakpastian atau risiko yang mungkin saja terjadi. Industri perbankan merupakan industri yang sangat rentan dengan risiko karena perbankan melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang diputar dalam berbagai bentuk investasi. Lembaga keuangan yaitu bank mempunyai risiko yang lebih kompleks antara lain risiko operasional, risiko hukum, risiko kredit, risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis (PBI Nomor 11/25/PBI/2009). Maka agar dapat terhindar dari risiko tersebut bank diharapkan dapat mengelola dengan baik dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara perekonomian negara.

Yunifa & Juliarto (2017) menjelaskan bahwa pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang dialami dan telah dikelola oleh suatu perusahaan, pengungkapan atas risiko yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan dan mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan risiko karena manajer sebagai pihak agen memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih akurat dibandingkan dengan *stakeholder*. Informasi tersebut diyakini telah mencakup kondisi-kondisi yang mungkin akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lainnya memerlukan informasi-informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan. (Abdullah, 2018)

2.1.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Neifar dan Jarboui (2018) pengungkapan manajemen risiko (*Risk Management Disclosure*) adalah elemen tata kelola perusahaan yang baik dengan mengungkapkan informasi secara tepat waktu dan pengendalian yang relevan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ISO 31000, dalam (Tarantika & Solikhah, 2019) menjabarkan menjadi 25 item pengungkapan manajemen risiko yang dapat diukur melalui rumus:

$$RMD = \frac{\text{total item pengungkapan}}{\text{total 25 item pengungkapan}}$$

2.1.3 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial adalah sebuah alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Swarte, 2019). Adapun pengukuran kepemilikan manajemen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham manajer}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.4 Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank dan perusahaan institusi lainnya). Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Moch. Taufik Taufani, 2017). Pengukuran kepemilikan institusi domestik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KID = \frac{\sum \text{saham institusi domestik}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.5 Kepemilikan Institusi Asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 no. 3 menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Pengukuran kepemilikan institusi asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KIA = \frac{\sum \text{saham institusi asing}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum dan pihak luar lainnya. Banyaknya pihak-pihak yang menggunakan informasi terhadap perusahaan maka perusahaan wajib memberikan dengan detail dalam informasi yang diberikan. Pengukuran kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\text{total saham beredar}}$$

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk kinerja keuangan dalam perusahaan pengukurannya terdiri dari beberapa macam rasio untuk mengukur efektivitas manajemen, secara keseluruhan besar kecilnya tingkat keuntungan dalam penjualan maupun investasi dapat ditunjukkan dengan cara mengukur keefektifitasan manajemen tersebut (Saskara & Budiasih, 2018). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). Semakin besar return on asset dalam suatu perusahaan, maka semakin baik juga penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menggambarkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan membuat tingkat risiko cenderung tinggi juga sehingga perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi risiko secara luas. Perhitungan ROA menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2012), yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 Leverage

Menurut Saskara & Budiasih (2018:13) tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Menurut Darsono (2005), *The Debt Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Manajemen berperan sangat penting dalam jalannya perusahaan, karena manajemen tidak hanya menjalankan dan mengelola perusahaan akan tetapi juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial adalah sebuah alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Swarte, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajemen maka terdapat pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank dan perusahaan institusi lainnya). Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen Moch. Taufik Taufani (2017). Dengan adanya kepemilikan institusi domestik yang tinggi dalam perusahaan maka semakin ketat juga pengawasannya dalam mengawasi kinerja manajemen secara optimal.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 no. 3 menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perusahaan domestik serta meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk dan meningkatnya kehadiran manajer asing dalam perusahaan di Indonesia merupakan akibat dari globalisasi finansial maka dari itu sebagai pihak asing yang menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut akan turut ikut serta dalam mengawasi kinerja perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum dan pihak luar lainnya. Banyaknya pihak-pihak yang menggunakan informasi terhadap perusahaan maka perusahaan wajib memberikan dengan detail dalam informasi yang diberikan (Swarte, 2019). Adanya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar

menyebabkan timbulnya perubahan pada pengelolaan perusahaan yang semula dengan keinginan perusahaan tersebut menjadi memiliki keterbatasan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin banyak pengungkapan informasi yang harus di berikan oleh perusahaan demi memenuhi kebutuhan para pemilik saham jadi para pemilik saham publik dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) oleh perusahaan. (Prayoga dan Almilia, 2013 dalam Swarte 2019)

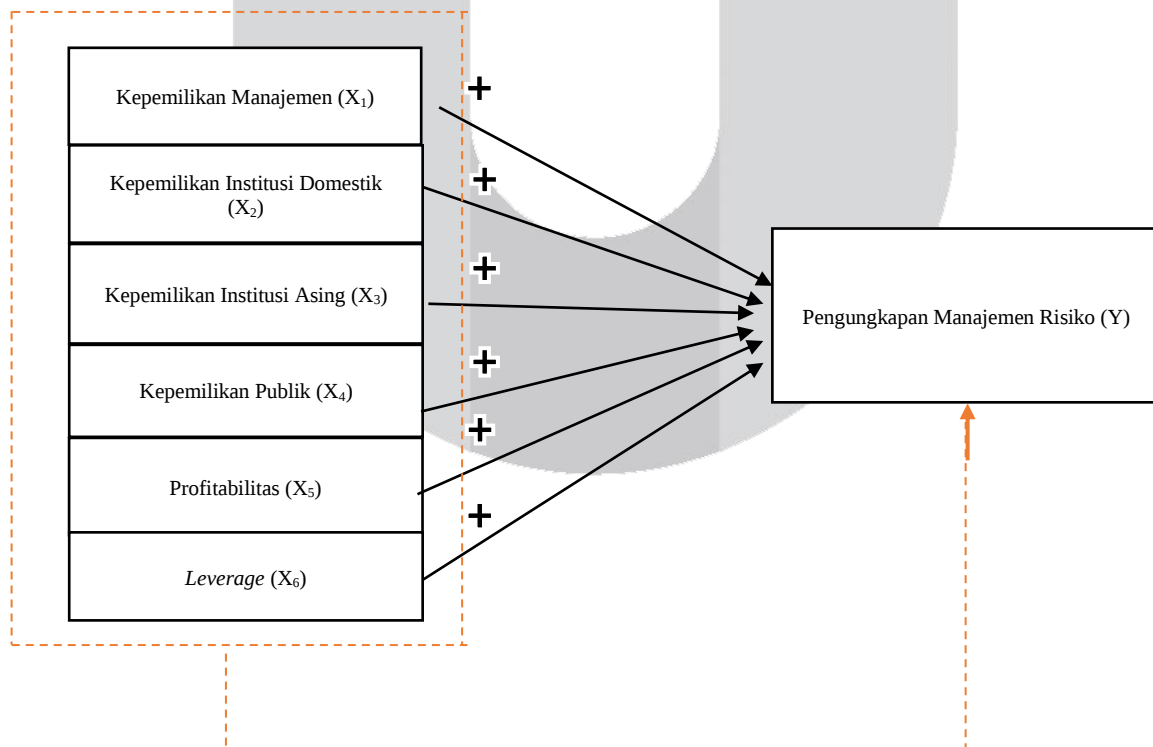
2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk kinerja keuangan dalam perusahaan pengukurannya terdiri dari beberapa macam rasio untuk mengukur efektivitas manajemen, secara keseluruhan besar kecilnya tingkat keuntungan dalam penjualan maupun investasi dapat ditunjukan dengan cara mengukur keefektivitasan manajemen tersebut (Saskara & Budiasih, 2018). ROA merupakan rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata asset pada awal periode dan akhir periode. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat menimbulkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham di suatu perusahaan. Maka semakin besar tingkat profitabilitas akan membuat tingkat pengungkapan manajemen risiko akan semakin luas karena perusahaan diharuskan menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Leverage merupakan indikator pada perusahaan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang ditunjukan melalui perbandingan antara hutang dengan aktiva. Menurut Saskara & Budiasih (2018:13) tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

Leverage biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets off fund*) yang bertujuan agar memperoleh tingkat penghasilan yang besar (*return*) bagi pemilik saham. Dengan mempertimbangkan unsur-unsur *leverage* maka ketidakpastian *return* juga makin tinggi akan tetapi kemungkinan memperbesar *return* yang diperoleh juga. Semakin tinggi leverage semakin tinggi juga kemunculan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> : Pengaruh Simultan
 -----> : Pengaruh Parsial

Hipotesis Penelitian

- 1 : Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 2 : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 3 : Kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 4 : Kepemilikan institusi asing berpengaruh ke arah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 5 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 6 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 7 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.3 Metodologi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan analisis data kelompok perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun, dihilangkan data outlier sebanyak 2 perusahaan sehingga jumlah unit sampel sebanyak 40 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *Software Eviews*.

3 Hasil Penelitian

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	PMR	KM	KID	KIA	KP	PROF	LEV
Max	0.92000	0.04841	0.96624	0.96664	0.12972	0.03586	9.31289
Min	0.72000	0.00001	0.02034	0.00028	0.00766	0.00189	2.70646
Mean	0.83800	0.00401	0.62902	0.33351	0.04414	0.01810	5.19125
STDEV	0.06063	0.01228	0.29561	0.29600	0.03820	0.00709	1.49588
N	40	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan data dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(*mean*), dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 40.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan *Software Eviews 10*:

Tabel 3.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	KM	KID	KIA	KP	PROF	LEV
KM	1.000000	-0.354774	0.288273	0.668785	-0.376379	0.470734
KID	-0.354774	1.000000	-0.991744	-0.051696	0.062399	-0.139605
KIA	0.288273	-0.991744	1.000000	-0.063474	-0.023206	0.089028
KP	0.668785	-0.051696	-0.063474	1.000000	-0.544831	0.423518
PROF	-0.376379	0.062399	-0.023206	-0.544831	1.000000	-0.234921
LEV	0.470734	-0.139605	0.089028	0.423518	-0.234921	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, profitabilitas dan *leverage* menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diuji < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *software eviws 10*:

Tabel 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115763	0.153913	0.752130	0.4573
KM	-0.148902	0.437627	-0.340250	0.7358
KID	-0.084473	0.159614	-0.529236	0.6002
KIA	-0.072008	0.155851	-0.462027	0.6471
KP	-0.045517	0.049740	-0.915105	0.3668
PROF	0.198227	0.599636	0.330579	0.7431
LEV	-0.001175	0.003176	-0.369893	0.7138

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, profitabilitas dan *leverage* yaitu memiliki nilai *probablity* > 0,05, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil pengujian dari model yang telah ditentukan yaitu uji chow dan uji hausman yang memiliki nilai signifikansi < 0,05. Maka model yang sesuai dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Pada tabel dibawah merupakan hasil uji *fixed effect model* dengan menggunakan *software Eviews 10*:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Common Effect Model

Dependent Variable: PMR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/21 Time: 03:55
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.678244	0.550248	-1.232616	0.2264
KM	-0.892233	0.970029	-0.919800	0.3644
KID	1.391704	0.524513	2.653325	0.0122
SKIA	1.316426	0.529144	2.487839	0.0181
KP	0.845600	0.675166	1.252432	0.2192
PROF	2.404397	1.425910	1.686219	0.1012
LEV	0.023987	0.005601	4.282537	0.0001

R-squared	0.531059	Mean dependent var	0.838000
Adjusted R-squared	0.445797	S.D. dependent var	0.061402
S.E. of regression	0.045711	Akaike info criterion	-3.175331
Sum squared resid	0.068953	Schwarz criterion	-2.879778
Log likelihood	70.50663	Hannan-Quinn criter.	-3.068468
F-statistic	6.228556	Durbin-Watson stat	1.272648
Prob(F-statistic)	0.000189		

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan model *common effect model* pada tabel di atas dapat dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PMR = -0.678244 - 0.892233KM + 1.391704KID + 1.316426KIA - 0.845600KP + 2.404397ROA + 0.023987DER + \varepsilon$$

Ket :

PMR : Pengungkapan Manajemen Risiko
KIM : Kepemilikan Manajemen
KID : Kepemilikan Institusi Domestik
KIA : Kepemilikan Institusi Asing
KP : Kepemilikan Publik
ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

E : *Error Term*

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0.678244 menunjukkan apabila variabel independen pada regresi yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, profitabilitas dan *leverage* bernilai 0 maka pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai sebesar -0.678244.
2. Nilai koefisien kepemilikan manajemen sebesar -0.892233 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel kepemilikan manajemen sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami penurunan sebesar -0.892233 satuan.
3. Nilai koefisien kepemilikan institusi domestik sebesar 1.391704 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel kepemilikan institusi domestik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 1.391704 satuan.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusi asing sebesar 1.316426 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel kepemilikan institusi asing sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 1.316426 satuan.
5. Nilai koefisien kepemilikan publik sebesar 0.845600 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel kepemilikan publik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0.845600 satuan.
6. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 2.404397 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 2.404397 satuan.
7. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0.023987 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0.023987 satuan.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui *Adjusted R-Square* pada model penelitian ini adalah 0.445 atau 44,5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan *Leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan sektor perbankan yang diukur dengan *Risk Management Disclosure* (RMD) sebesar 0,445 atau 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

3.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai prob (*F-Statistic*) sebesar $0.000189 < 0,05$ dan maka H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji t disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas (*t-statistic*) Kepemilikan Manajemen sebesar 0,3644 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,3644 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,892233. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
2. Nilai probabilitas (*t-statistic*) Kepemilikan Institusi Domestik sebesar 0,0122 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0122 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 1,391704. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
3. Nilai probabilitas (*t-statistic*) Kepemilikan Institusi Asing sebesar 0,0181 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0181 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 1.316426. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
4. Nilai probabilitas (*t-statistic*) Kepemilikan Publik sebesar 0,2192 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,2192 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.845600. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

5. Nilai probabilitas (*t-statistic*) Profitabilitas sebesar 0,1012 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,1012 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 2.404397. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
6. Nilai probabilitas (*t-statistic*) *Leverage* sebesar 0,0001 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.023987. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa secara simultan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini dikarenakan sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, manajemen belum mampu bertanggungjawab sepenuhnya atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya. Kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, dengan adanya kepemilikan institusi domestik yang tinggi dalam perusahaan maka semakin ketat juga pengawasannya dalam mengawasi kinerja manajemen secara optimal. Kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perusahaan domestik dan meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk merupakan akibat dari globalisasi finansial maka dari itu sebagai pihak asing yang menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut akan turut ikut serta dalam mengawasi kinerja perusahaan di Indonesia. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, dikarenakan besar atau kecilnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, manajer perusahaan tetap perlu melakukan *risk management disclosure* secara luas. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, dikarenakan semakin rendahnya laba menunjukan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik, menyebabkan perusahaan tidak lengkap dalam melakukan pengungkapan risiko. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini dikarenakan semakin tinggi leverage semakin tinggi juga kemunculan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, maka pengungkapan akan cenderung lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

REFERENSI

- Abdullah, M. D. F. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual*. 9, 531–536.
- Darsono, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Moch. Taufik Taufani. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 53.
- Neifar, S., & Jarbouli, A. (2018). Corporate governance and operational risk voluntary disclosure: Evidence from Islamic banks. *Research in International Business and Finance*, 46(C), 43–54.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas(Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- Tarantika & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 18–32.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 538–549.